

ABSTRACT

PROSPECT OF BLACKSMITH BUSINESS DEVELOPMENT IN RUMBIO JAYA, KAMPAR DISTRICT

By:

Dedi Asyari Rosta

This research author did in Rumbio Jaya, where kind of Kampar District. Puspose of this research to know prospect of blacksmith business development in Rumbio Jaya.

Types of data used in this research are primary data from related agencies and secondary data both obtained from related agencies or processed author himself. Analysis method used in this research is descriptif method, that is method of data analysis how data collecting and tabulating in to table and then described, so that generate information to overview and associated relevant theories.

Result of this research that blacksmith business in Rumbio Jaya have prospect to developed. When viewed from potential of financial, these business have substantial income and very helpful entrepreneur's economy to household needs, and create jobs for jobseekers. And then, government intervention spur to these business development.

Keyword : Small business, Investment and Labour.

ABSTRAKSI

“PROSPEK PERKEMBANGAN USAHA PANDAI BESI DI KECAMATAN RUMBIO JAYA, KABUPATEN KAMPAR”

Oleh :

Dedi Asyari Rosta

Penelitian ini penulis lakukan di kecamatan Rumbio Jaya, merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Kampar, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prospek perkembangan usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari dinas ,istansi dan lembaga-lembaga terkait.serta data skunder baik yang di dapat dari dinas, instansi, lembaga-lembaga terkait maupun dari hasil olahan penulis sendiri. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif yakni suatu metode analisis data yang menghimpun dan mentabulasikan data kedalam tabel yang selanjutnya diuraikan sehingga menghasilkan informasi yang dapat memberikan gambaran dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada relevansinya.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa industri kecil dari usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya memiliki prospek untuk di kembangkan. Jika dilihat dari potensi finansial mempunyai penghasilan yang cukup besar dan sangat membantu perekonomian setiap pengusaha dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta membuka lapangan pekerjaan bagi pencari kerja. Serta campur tangan pemerintah daerah memacu perkembangan usaha ini.

Kata kunci : Industri Kecil, Investasi dan Tenaga Kerja.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“PROSPEK PERKEMBANGAN USAHA PANDAI BESI DI KECAMATAN RUMBIO JAYA, KABUPATEN KAMPAR”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Riau Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan. Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, selayaknya penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs.Kennedy, MM, Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
2. Bapak Prof.Dr.Harlen, SE, M,Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Riau dan bapak Deni Setiawan, SE, M.Sc, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Riau.
3. Bapak Tri Sukirno SE, M.Si, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan selama penulis di bangku perkuliahan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yusni Maulida SE, M.Si selaku pembimbing II dan sekaligus Penasehat Akademis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan bagi penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
6. Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan BPS, yang ada di Kabupaten Kampar dan Kantor Camat Kecamatan Rumbio Jaya serta semua pihak yang

telah membantu dalam memberikan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Kepada keluarga terutama orang tua yang telah memberikan dukungan semangat moril dan juga materil dalam setiap langkah kehidupan penulis dengan pengertian dan doa-doa yang tiada henti.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Pekanbaru, November 2012

Dedi Asyari Rosta
Nim : 0502111154

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Pengembangan industri kecil di kabupaten Kampar cukup mendapat perhatian dari pemerintah, mengingat peranannya sangat penting dalam rangka pembangunan nasional jangka panjang. Beraneka industri kecil telah menjadi usaha sebagian besar masyarakat di kabupaten Kampar, salah satunya adalah usaha yang akan dibahas oleh penulis yaitu usaha pandai besi yang terdapat di kecamatan Rumbio Jaya. Ada beberapa hal yang melatar belakangi penulis membahas usaha ini : Pertama, pada usaha ini produk-produk yang di produksi merupakan produk yang sangat akrab dengan kehidupan keseharian kita, adapun beberapa jenis produk yang di produksi pada usaha pandai di kecamatan Rumbio Jaya antara lain : Pisau/Parang, Pisau Deres, Dodos, Aigrek, Locak, Gancu, Begol, dan Tojok.

Kedua, Tingginya permintaan pasar terhadap produk dari usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya baik permintaan dari dalam maupun dari luar kabupaten Kampar membuat usaha ini masih tetap eksis berdiri dari zaman ke zaman. Produk usaha pandai besi hingga saat ini terus mengeliat untuk menembus pangsa pasar baik lokal maupun memenuhi kebutuhan diluar Kampar yang pemasarannya tergolong menjanjikan. Sedangkan untuk pemasaran yang lebih luas(ekspor) masih belum di lakukan, hal ini dikarenakan permintaan dalam negeri masih tinggi.

Ketiga, potensi pemasaran yang kurang diringi dengan suku cadang atau bahan baku yang berkualitas, sehingga menyebabkan produksi UKM pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya kurang mampu bersaing dengan daerah lain diluar Kampar. Walaupun demikian kebanyakan konsumen masih tetap memilih produk dari kecamatan Rumbio Jaya. Hal

dikarenakan terjangkaunya harga dan mudah di jumpai dimanapun. Untuk pasar lokal produk dari usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya cukup diminati dan juga dapat diandalkan, hanya saja untuk di tingkat nasional dan internasional masih kalah kualitas dengan produk-produk dari luar negeri. Hal ini didapat setelah di adakan survey dengan mewawancara para konsumen yang di lakukan oleh penulis. Adapun daerah-daerah pemasaran di luar kabupaten adalah antara lain : Kota Dumai, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Kuansing, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Siak, dan beberapa provinsi tetangga.

Untuk dapat mendukung pelaksanaan penelitian ini dengan baik, maka peneliti membuat skripsi ini dengan judul : **“PROSPEK PERKEMBANGAN USAHA PANDAI BESI DI KECAMATAN RUMBIO JAYA, KABUPATEN KAMPAR”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut ;

1. Jumlah hasil produksi(*output*) masih rendah, sehingga tidak mampu memenuhi permintaan pasar.
2. Kualitas bahan baku yang masih di bawah standar sehingga kualitas produksi yang dihasilkan tidak mampu bersaing dengan buatan luar negeri.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perkembangan usaha pandai besi pada masa yang akan datang.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar Peranan usaha pandai besi dalam menopang perekonomian masyarakat kecamatan Rumbio Jaya

umumnya dan pelaku usaha pandai besi khususnya..

- c. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendorong pertumbuhan usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya.

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama masa penelitian.
- b. Merupakan salah satu masukan atau informasi bagi pihak yang terkait dalam pengembangan Industri kecil terutama usaha pandai besi.
- c. Sebagai bahan kajian dan informasi bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan masalah yang sama.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pengertian UMKM

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Wikipedia 2011) :

Pengertian UMKM :

1. **Usaha Mikro** adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. **Usaha Kecil** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukancabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. **Usaha Menengah** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.1.2 Pengertian Industri

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (1997:84), industri adalah yang melakukan kegiatan yang mengubah barang dan jasa menjadi barang setengah jadi atau kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Sedangkan industri kecil adalah industri yang menggunakan keterampilan tradisional yang menghasilkan benda-benda seni, pada umumnya dusahakan hanya oleh warga negara Indonesia dan golongan ekonomi lemah.

2.1.3 Pengertian Tenaga Kerja

Yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan dari dalam maupun dari luarhubungan industri guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan angkatan kerja adalah meliputi penduduk pada usia 10-64 tahun yang mempunyai kegiatan tertentu dalam suatu kegiatan, dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan. (Benggalo, 1997:11).

2.2 Hipotesis

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan tersebut dapat disusun suatu hipotesa sebagai berikut : Industri kecil Khususnya usaha pandai besi di kabupaten Kampar, kecamatan Rumbio Jaya di duga mempunyai prospek cukup bagus dimasa akan datang dan berpotensi untuk dikembangkan ke arah yang lebih besar, meskipun masih terdapat beberapa kendala

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Rumbio Jaya, kabupaten Kampar. Dipilihnya kecamatan Rumbio Jaya, karena kecamatan Rumbio Jaya merupakan sentra/pusat usaha pandai besi di kabupaten Kampar. Sedangkan kabupaten Kampar sendiri sedang giat menumbuhkan perekonomian lewat bidang perindustrian, dengan salah satu cara, yaitu mengembangkan Industri kecil

Disamping itu kabupaten Kampar juga memiliki pertumbuhan perindustrian yang bagus terutama di industri kecil dan menengah. Objek penelitiannya usaha Pandai Besi.

3.2. Jenis Data dan Sumber Data.

3.2.1. Data Primer.

Yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis dengan cara mensurvei langsung keobjek yang akan diteliti. Disini penulis memperoleh data dari wawancara langsung dari responden unit usaha pandai besi.

Adapun data yang di perlukan dari responden adalah :

1. Status kepemilikan usaha.
2. Besarnya modal, sumber modal, dan biaya operasional serta biaya lainnya untuk menjalankan usaha modal ini.
3. Rata-rata jumlah penjualan produk hasil usaha.
4. Pendapatan rata-rata pelaku usaha.
5. Hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan.

3.2.2. Data Sekunder.

Yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait yaitu data dan informasi yang relevan diberikan langsung kepada penulis, berupa jumlah unit usaha, pertumbuhan industri kecil, data mengenai keadaan geografis Kecamatan Rumbio

Jaya, jumlah penduduk, dan lain sebagainya.

3.3. Populasi dan Sampel.

3.3.1. Populasi.

Adapun populasi yang terdapat didalam penelitian ini adalah usaha pandai besi yang ada di kecamatan Rumbio Jaya, kabupaten Kampar yang berjumlah 52 unit usaha.

3.3.2. Sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang berdasarkan pendapat Slovin dalam buku Sugiyono(2008) tentang pedoman penentuan jumlah sampel. Yang mana jika terdapat populasi yang bersifat homogen maka penentuan sampel bisa menggunakan rumus dari pendapat Slovin. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah pengusaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya, yang berjumlah 52 pengusaha.

Adapun rumus menurut pendapat Slovin yang penulis maksud adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana :

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak ketelitian karena kesalahan.

pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 15%.

Sampel untuk penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{52}{1 + 52(0,15)^2} \end{aligned}$$

$$= 19,98 = 20 \text{ responden.}$$

3.4. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan didalam penelitian ini adalah :

3.4.1. Observasi.

Merupakan teknik pengumpulan data dimana penulis terlibat langsung di dalam kegiatan keseharian obyek yang di teliti.

Merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3.4.2. Kuesioner.

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.5. Metode Analisis Data.

Untuk mengetahui perkembangan (prospek) industri pandai besi serta pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga pemilik usaha, maka cara yang dilakukan penulis untuk menganalisa data agar mengenai sasaran adalah dengan menggunakan metode analisis data deskriptif.

Metode Analisis Data Deskriptif.

. Analisis data deskriptif yaitu penganalisaan data dengan menggambarkan seluruh peristiwa dari objek penelitian ini dan mengaitkan dengan teori yang ada dan ditabulasikan kedalam tabel-tabel kemudian dipaparkan bagaimana penjelasannya terutama tentang perkembangan industri pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya, kabupaten Kampar.

Adapun indikator yang ingin dilihat dari penelitian ini adalah :

1. Alasan masyarakat kecamatan Rumbio Jaya untuk menjalankan usaha pandai besi.
2. Status kepemilikan usaha.
3. Pembiayaan dan permodalan.
4. Pengadaan bahan dasar proses produksi.
5. Potensi pasar :
 - Jumlah penawaran dan permintaan pasar.

- Persaingan usaha.
 - Persaingan Harga.
 - Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Perkembangan terakhir usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya.
 7. Indikator-indikator lain yang berhubungan dengan usaha pandai besi.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis Wilayah.

Kecamatan Rumbio Jaya merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam kabupaten Kampar provinsi Riau. secara geografis terletak antara 01'05' Lintang Selatan sampai 02'25' Lintang Utara atau antara 100⁰00' sampai 105⁰ 05 Bujur Timur.

Luas kecamatan Rumbio Jaya pada tahun 2009 ± 77,54 km² dan sekitar 0,71% dari luas keseluruhan Kabupaten Kampar.

Adapun batas – batas wilayah kecamatan Rumbio Jaya menurut perda kabupaten Kampar no. 22 Tahun 2003 adalah :

- Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Tapung
- Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Kampar
- Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Kampar Timur
- Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Kampar Utara

Jika dilihat dari wilayah, kecamatan Rumbio Jaya tergolong dalam daerah memiliki permukaan tanah yang datar dan rawa-rawa. Dengan ketinggian di atas permukaan laut 40 m/dpl. kecamatan Rumbio Jaya juga di lalui oleh beberapa sungai besar, salah satu nya sungai Kampar, serta di aliri beberapa sungai-sungai kecil.

Kecamatan Rumbio Jaya diperoleh dari hasil pemekaran dari kecamatan Kampar. Kecamatan Rumbio Jaya memiliki daerah yang cukup luas sehingga cock dijadikan sasaran objek pengembangan kegiatan pembangunan kabupaten Kampar untuk berbagai sektor. Antara lain sektor pertanian, perkebunan, dan industry serta pemukiman yang telah di tuangkan dalam rencana tata ruang daerah kabupaten Kampar. Sehingga dapat memberikan prospek yang cukup cerah bagi kemajuan kehidupan masyarakat kecamatan Rumbio Jaya.

Kecamatan Rumbio Jaya Pada awalnya mempunyai jumlah penduduk yang sedikit. Seiring dengan kemajuan zaman, maka terdapat lonjakan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Tercatat pada tahun 2011 jumlah penduduk kecamatan Rumbio Jaya sebanyak 15.902 jiwa.

4.2. Iklim dan Curah Hujan.

Sebagai daerah tropis pada umumnya daerah kecamatan Rumbio Jaya memiliki dua iklim yaitu : Musim kemarau yang terjadi pada bulan juni s/d bulan agustus, sedang kan musim hujan terjadi pada bulan september s/d februari, dan selebihnya terjadi masa peralihan antara kedua musim.adapun curah hujan rata-rata adalah 2.974 mm/tahun dan jumlah hari hujan terbanyak adalah 116 hari/tahun. Sedangkan suhu maksimum di kecamatan Rumbio Jaya berkisar antara 32,7°C - 33,7°C dan suhu minimum berkisar antara 21,4°C - 22,7°C

4.3. Kependudukan.

Penduduk dan perkembangannya pada suatu daerah dari waktu ke waktu di pengaruhi oleh dua faktor yaitu :

≈ Kelahiran atau terjadinya suatu proses penurunan tingkat kematian yang tidak di ikuti oleh perbedaan diantara tingkat kelahiran dan tingkat kematian.

≈ Migrasi, yaitu dimana perpindahan penduduk dari suatu tempat ketempat yang lain.

Demikian juga halnya dengan kecamatan Rumbio Jaya dimana perkembangan dan pertumbuhan penduduknya tidak lepas dari kedua faktor tersebut.

4.4.1. Permodalan.

Selain modal prbadi, usaha ini sangat mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah daerah kabupaten Kampar, melalui dinas perindustrian PemKab selalu memberikan bantuan baik berupa modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk modal yang berupa pengetahuan dalam berusaha. Tentu saja melalui bantuan ini pemerintah sangat mengharapkan supaya usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya dapat berkembang dan dapat membantuk masyarakat dari berbagai segi kehidupan.

4.4.2. Sumber Bahan Baku.

Sulitnya mendapatkan sumber bahan baku yang mencukupi dan yang berkualitas menjadi masalah utana dalam perkembangan usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya saat ini. Sumber bahan baku saat ini sangat jauh dari mencukupi dan dari segi kualitas pun tidak memadai. Adapun bahan baku baku yang di pakai sekarang antara lain :

- Per/*shock* bekas.
- *Barr* sinsaw bekas.
- Besi angker.
- Pipa besi (keseng).

Dengan begitu mengenai bahan baku, pemerintah melalui dinas perindustrian sedang mengupayakan terobosan ke perusahaan-perusahaan besar untuk dapat memasok bahan baku ke pada usaha-usaha pandai besi yang ada di kecamatan Rumbio Jaya. Adapun perusahaan yang dimaksud adalah Krakatau Steel, dan lain sebagainya.

4.4.3. Kemampuan produksi.

Adapun kemampuan produksi pondok/unit usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya masih jauh dari permintaan konsumen, hingga saat ini kemampuan produksi hanya bisa menghasilkan 200 kodi atau 4000 unit

barang yang dihasilkan perminggu oleh pondok/unit usaha pandai besi di kecamatan Rumbio jaya. Adapun rincian hasil produksi antara lain : Dodos 300 unit, Aigrek 100 Unit, Parang/pisau 400 unit, Pisau Deres 500 unit, Locak 100 unit, Tojok 600 unit, Gancu 600 unit, Tungku 600 unit, Begol 300 unit, Linggis 500 unit.

4.4.4. Pemasaran.

Sebagai produsen usaha pandai besi mempunyai strategi untuk memasarkan barang-barang produksinya. Hingga saat ini cara pemasaran tersebut masih tergolong tradisional, ada pun pemasaran tersebut antara lain :

- Pedagang keliling(tukang kanpas).
- Toke-toke Besi.
- Eceran Langsung Ke Konsumen(permintaan langsung).

Hingga saat ini campur tangan pemerintah masih sangat di perlukan dalam hal memasarkan hasil produksi agar mampu bersaing di pasar nasional bahkan pasar internasional. Untuk mencapai itu semua juga tidak terlepas dari peningkatan kualitas dari bahan baku dan kualitas barang itu sendiri.

4.4.5. Kualitas Produksi.

Kualitas produksi sangat bergantung pada bahan baku yang di gunakan untuk produksi barang. Kualitas bahan baku yang di pakai pada saat ini tidak memadai untuk meningkatkan kualitas barang. Hanya saja dengan mendapatkan sentuhan khusus dalam proses produksi maka kualitas yang di hasilkan masih tidak terlalu dibawah standar.

4.4.6. Teknologi

Teknologi yang digunakan pada proses produksi sudah bisa dikatakan berangsur menuju modern, seperti alat blower untuk pembakaran di tungku panggangan. Semula hanya mengandalkan blower yang yang tradisional sekarang telah menggunakan blower modern dan otomatis.

Adapun alat-alat yang tergolong modern yang di gunakan oleh pengusaha

pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya adalah sebagai berikut :

- Blower modern.
- Mesin gerinda elektrik.
- Mesin patri elektrik.
- Dan lain sebagainya.

4.4.7. Tenaga Kerja.

Adapun tenaga kerja yang dipakai pada usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya adalah masyarakat di sekitar yang sudah berada pada usia kerja. Penggunaan tenaga kerja merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Tenaga kerja yang di gunakan tidak merupakan pegawai tetap, yang harus setiap waktu di pakai oleh pengusaha. Disini tenaga kerja bersifat bebas. Bisa saja tenaga kerja yang satu berpindah dari usaha yang satu berpindah ke usaha yang lain. Tenaga kerja yang di pakai tidak di tuntut mempunyai skill atau kemampuan khusus.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

5.1.1. Umur.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik pengusaha pandai besi dalam mengelola usahanya, serta akan mempengaruhi cara berfikir, bertindak dalam menerima dan mengadopsi inivasi dan masukan-masukan yang baru.

5.1.2. Pendidikan.

Selain struktur umur, struktur pendidikan juga sangat mempengaruhi kelancaran dan kemajuan usaha. Terutama dalam menerima dan menerapkan masukan dan saran yang pada akhirnya berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan. Biasanya pengusaha yang berpendidikan tinggi lebih rasional dan pintar dalam menjalankan usaha dibandingkan pengusaha berpendidikan rendah.

5.1.3. Jumlah Tanggungan.

Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi keadaan

ekonomi pengusaha pandai besi, jumlah tanggungan keluarga merupakan ukuran banyaknya sumber tenaga kerja yang dimanfaatkan, terutama bagi anggota keluarga yang tergolong produktif. Sebaliknya bagi anggota keluarga yang tergolong belum produktif akan menjadi tanggungan keluarga.

5.1.4. Penghasilan.

Pada umumnya usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya merupakan usaha turun-temurun yang secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap penghasilan pengusahanya. Yang mana mendatangkan penghasilan yang cukup besar bagi pengusaha pandai besi.

5.2. Keadaan Usaha Responden.

5.2.1. Alasan Menjalankan Usaha.

Dalam menjalankan usaha setiap orang mempunyai alasan-alasan tersendiri, begitu pula usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya.

5.2.2. Status Kepemilikan Usaha.

Status kepemilikan usaha juga perlu di bahas dalam penelitian ini, karena faktor ini di anggap dapat memotivasi para pengusaha untuk lebih mengembangkan usahanya. Hal ini ditunjukkan apabila usaha tersebut di kelola secara pribadi atau milik pribadi, seorang pengusaha akan memiliki motivasi yang lebih baik dalam mengembangkan usaha.

5.2.3. Pengalaman Berusaha .

Semakin lama pengalaman usaha pengusaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya, maka semakin matang juga dalam mengembangkan usaha tersebut ke arah yang lebih maju, selain faktor pendidikan dan umur, faktor ini cukup menentukan bertahan dan berkembangnya usaha.

5.2.4. Penggunaan Tenaga Kerja.

Penggunaan tenaga kerja pada usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya tidaklah sama. Hal ini di sebabkan oleh skala usaha dan berdasarkan pesanan produksi dan waktu penyelesaian pesanan tersebut. Jika permintaan dari konsumen sedang banyak dan dibutuhkan dalam

waktu cepat, maka tiap unit usaha akan memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan hari-hari biasa. Dilihat dari hasil penelitian ini rata-rata unit usaha hanya membutuhkan antara 11 - 15 orang tenaga kerja setiap minggunya.

5.2.5. Sifat Usaha.

Pada umumnya pengusaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya menjalankan usaha pandai ini merupakan usaha sampingan, namun tak sedikit juga menjadikannya sebagai usaha pokok. Selain itu banyak dari para pengusaha menjalankan usaha ini untuk membuka lapangan pekerjaan. Secara tidak langsung usaha ini dapat memberdayakan potensi SDM disekitar dan mendukung program pemerintah dalam mengurangi pengangguran. sebagainya.

Maksud dari usaha sampingan adalah dimana selain menjadi pengusaha penduduk juga bermata pencaharian yang lainnya seperti menjadi petani karet, karena jika kedua mata pencaharian tersebut saling di jalankan tidak menjadi masalah dalam menjalankannya bahkan saling menutupi. Sedangkan usaha pokok adalah dimana pengusaha hanya menggantungkan penghasilan semata-mata dari hasil usaha pandai besi tersebut.

5.2.6. Modal Usaha

Dalam menjalankan usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya membutuhkan modal yang berbeda-beda untuk di keluarkan setiap bulannya. Hal ini sesuai dengan kebutuhan modal yang di pergunakan untuk pembelian bahan baku, sewa tempat, peremajaan peralatan, tagihan listrik, dan lain.

5.3. Faktor Pendorong dan Kendala.

5.3.1. Faktor Pendorong.

Pada dasarnya di setiap orang yang ingin mendirikan atau menjalankan sebuah usaha mempunyai beberapa faktor pendorong, sehingga dapat memacu semangat orang tersebut untuk segera

menggeluti usaha yang sedang di gagasnya. Dari penelitian ini penulis menemukan faktor-faktor yang mendorong pengusaha menjalankan usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Mempunyai prospek di masa yang akan datang.

Dilihat dari segi kelayakan usaha, usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya cukup menjanjikan untuk lebih berkembang di masa yang akan datang. Hal ini di dukung oleh terus berkembangnya permintaan dari konsumen, hal ini didukung oleh semakin berkembangnya lahan pertanian yang secara lang merupakan konsumen utama dari produk pandai besi. Ditambah lagi perhatian pemerintah yang sangat memperhatikan perkembangan usaha ini.

b. Banyaknya permintaan dari produk pandai besi.

Bertambah luasnya lahan perkebunan dan pertanian di Provinsi Riau mengakibatkan bertambahnya jumlah konsumen dari produk pandai besi, hal ini mendorong masyarakat di kecamatan Rumbio Jaya mau menjalankan usaha pandai besi.

c. Menjanjikan dari segi pendapatan.

Pendapatan yang mencukupi sesuai kebutuhan merupakan hal yang paling di inginkan oleh setiap orang. Tingginya tingkat pendapatan dari usaha pandai besi membuat masyarakat kecamatan Rumbio Jaya ingin menjalankan usaha pandai besi. Karena setelah di adakan penelitian ini sudah terbukti usaha pandai besi mempunyai pendapatan yang cukup tinggi.

d. Menjaga kelangsungan usaha keluarga secara turun-temurun.

Sudah menjadi tradisi sebagian masyarakat kita, bermata pencaharian turun-temurun, hal ini di karenakan usaha yang telah ditintis oleh keturunan sebelumnya sudah eksis dan mendapat di hati konsumen, sehingga mau atau tidak sebagai keturunan selanjutnya mempunyai

kewajiban untuk melanjutkan usaha tersebut.

5.3.2. Kendala.

Dalam berusaha permodalan yang selama ini menjadi kendala pada usaha-usaha lainnya, namun pada usaha pandai besi sudah dapat diatasi. Hanya saja kendala secara tekhnis menjadi penghabat dalam menjalankan usaha ini. Yang menjadi kendala utama dan banyak di keluhkan oleh para pengusaha adalah seringnya terjadi pemadaman lampu oleh pihak PLN, sehingga mengakibatkan terhentinya proses produksi. Dan kendala berikutnya adalah mendapatkan bahan baku yang berkualitas, karena bahan baku yang berkualitas tentu saja menjadi faktor utama dalam menghasilkan produk yang berkualitas, produk yang berkualitas tentu saja akan mendapatkan tempat di hati para konsumen.

5.4. Prospek Usaha Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya.

5.4.1. Modal / Investasi.

Modal/bulan atau total biaya(*total cost*) yang dikeluarkan oleh pengusaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya dalam dalam menjalankan peoses produksi dapat di rincikan sebagai berikut :

Total Cost = Biaya tetap(*Fixed Cost* + Biaya tidak tetap(*Variable Cost*)

$$TC = FC + VC$$

Sedangkan dalam penelitian ini adapun biaya tetap(*Fixed Cost/FC*)antara lain :

- Sewa Tempat Rp 1.500.000,-/bulan.
- Biaya Tagihan Listrik Rp 2.000.000,-/bulan.
- Peremajaan Peralatan Rp 2.000.000,-/bulan.
- Biaya Distribusi Rp 1.500.000,-/bulan.
- Biaya Lain-lain Rp 1.000.000,-/bulan.

Dan biaya tidak tetap(*variable cost/VC*)

- Pembelian bahan baku utama(besi bekas) Rp 5.700.000,-/bulan
- Pembelian kayu bakar Rp 800.000,-/bulan

- Biaya Upah Tenaga Kerja.Rp 7.700.000,-/bulan.

5.4.2. Potensi Bahan Baku.

Jika dilihat dari bahan baku, kualitas yang tinggi memang masih jauh dari harapan, karena disini bahan baku hanya berasal dari barang bekas. sedangkan potensi bahan bakuitu sendiri di dapat dari tempat-tempat seperti : Bengkel-bengkel dan tempat penjualan barang bekas itu sendiri, yang di datangkan dari daerah kabupaten Kampar dan di luar kabupaten Kampar seperti kota Pekanbaru, kota Dumai, dan lain sebagainya. Dengan keadaan tersebut memudahkan didtribusi dan pengirimannya karena menurut pengusaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya bahan baku yang seperti yang ada sekarang masih mudah untuk di dapat.

5.4.3. Perizinan.

Usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya rata-rata sudah memiliki perizinan di dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Kampar, hal ini di karenakan dipermudahnya dalam mengurus izin bahkan di beri secara cuma-cuma atau gratis oleh pemerintah tentu saja demi kelangsungan usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya.

5.4.4. Potensi Pasar.

Adapun potensi pasar dari usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya sangat menjanjikan. Hal ini dikarenakan oleh semakin bertambah luasnya area perkebunan dan pertanian yang menjadi konsumen utama dari usaha ini. Tentu saja potensi pasar tidak lepas dari permintaan dan penawaran, persaingan usaha, dan persaingan harga, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada rincian berikut ini :

a. Permintaan.

Dari penelitian ini dapat di ketahui bahwa permintaan dari produk usaha pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya begitu besar. Hal ini di akibatkan oleh penambahan area perkebunan dan pertanian yang menjadi konsumen utama dan terjangkaunya harga dibandingkan

dengan produk sejenis dari luar daerah atau dari luar negeri. Produk-produk seperti parang, pisau deres, dodos, dan lain sebagainya sangat di cari oleh para konsumen menjadi seringnya membuat para pengusaha memenuhi permintaan dari konsumen. Keterbatasan kuantitas produksi sering membuat pengusaha menolak permintaan dari konsumen dan tak sering pula pengusaha sering melemparkan permintaan tersebut kepada pengusaha lain.

b. Penawaran.

Pada umumnya pengusaha melakukan kegiatan produksi jika ada permintaan dari konsumen, sehingga pemanfaatan waktu lebih di gunakan lebih optimal. Ada beberapa dari usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya tidak mampu memenuhi permintaan konsumen, hal ini sering di manfaatkan dengan kerjasama dengan usaha lain demi memnuhi permintaan konsumen dan pelanggan tetap. Yang pada umumnya antara pengusaha satu dengan pengusaha lainnya saling kenal bahkan saling bekerja sama dengan pengusaha lain, tentu saja dengan aturan standar produk yang sama.

c. Persaingan Harga.

Dalam tingkat harga pengusaha sudah memiliki standar tersendiri. Tetapi hal ini tidak menjadi masalah dalam persaingan antara pengusaha pandai besi. Yang menjadi saingan dalam harga adalah adanya produk dari luar daerah yang memiliki harga lebih murah di bandingkan harga yang ada pada usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya. Namun tidak sedikit produk yang sejenis memiliki harga yang jauh lebih mahal di bandingkan dengan harga produk usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya.

d. Persaingan Usaha.

Sejauh ini persaingan usaha tidak terlalu berpengaruh dalam menjalankan usaha ini, walaupun banyaknya produk dari luar yang beredar di pasaran, namun masih dapat di atasi. Hal ini di karenakan rata-rata konsumen adalah konsumen tetap

yang sejak dahulu telah menjadi pelanggan. Adapun saingan yang sering di hadapi adalah terjadinya pemalsuan merk oleh beberapa usaha dari dalam daerah itu sendiri, tentu saja ini merupakan salah satu strategi dalam merebut konsumen. Sedangkan persaingan yang lainnya sejauh ini masih dapat di atasi atau mencari jalan keluar masih bisa di temukan.

5.4.5. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat di perlukan dalam mengembangkan usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya. Terutama dalam meningkat kualitas dan kuantitas. Sesuai dengan perkembangan teknologi tentu saja dapat membuat usaha ini lebih dapat berkembang ke skala yang lebih besar, dengan perpaduan ilmu pengetahuan yang tinggi dan teknologi yang modern kiranya tidak menutup kemungkinan usaha pandai besi bisa menjadi usaha yang berskala nasional.

5.4.6. Potensi *Financial*.

Total Penerimaan.

Total penjualan adalah total dari keseluruhan penjualan produk pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya. Dalam penelitian ini penulis mengambil rentang waktu satu bulan untuk mempermudah keperluan dalam penghitungan.

Laba dan Rugi.

Laba/rugi merupakan perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang di peroleh setiap orang melakukan usaha. Begitu juga dengan rugi merupakan kerugian yang di tanggung oleh setiap orang melakukan usaha. Usaha pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya tidak dari yang namanya laba/rugi. Dimana penghitungan laba/rugi ini di lihat pada perhitungan dibawah ini :

Total biaya dari usaha yang harus di keluarkan oleh pengusaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya dalam jangka waktu satu bulan adalah :

$$TC = FC + VC$$

$$TC = 8.000.000 + 14.300.000$$

$$TC = 22.300.000,-$$

Dan jika di peroleh total penerimaan (TR) berdasarkan penghitungan pada tabel sebelumnya adalah **Rp 27.300.000,-**. Hal ini dapat di simpulkan jika total penerimaan lebih besar dari total biaya ($TR > TC$) maka usaha ini dapat dikatakan dengan laba dan mempunyai prospek untuk dikembangkan. Dan untuk menentukan jumlah laba/rugi usaha perbulan, dapat di ketahui dengan penghitungan sebagai berikut :

Penerimaan = total penjualan perbulan di kurangi total biaya yang di keluarkan perbulan atau penerimaan bersih = Rp 27.300.000,- - Rp 22.300.000,- = Rp 5.000.000,-. Dilihat dari penghitungan diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penghasilan dari usaha pandai besi di kecamatan Rumbio jaya adalah Rp 5.000.000,-.

5.5. Perhatian dan Kebijakan Pemerintah.

Perhatian dan kebijakan pemerintah terhadap usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya cukup besar dan juga cukup berpengaruh. Mulai dari pemerintah daerah kabupaten Kampar melalui dinas perindustrian dan perdagangan sampai pemerintah kecamatan Rumbio Jaya. Adapun perhatian dan kebijakan tersebut seperti pemberian bantuan modal baik modal berupa uang maupun peralatan produksi, binaan dan pelatihan, serta kebijakan-kebijakan yang dapat mengembangkan usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya.

5.5.1. Perhatian Dari Pemerintah Kabupaten Kampar (Disperindag).

a. Bantuan Permodalan.

Bebagai bantuan modal telah di kururkan oleh pemerintah dalam mengembangkan usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya, seperti memberikan Kredit Usaha Rakyat, bantuan dana bergilir melalui Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam(UED SP). Melalui Bantuan ini pemerintah berharap usaha pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya dapat tetap eksis dan selalu mengalami perkembangan dan kemajuan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM). Bagi yang belum memiliki usaha maka pemerintah membuka peluang bagi masyarakat untuk terjun dibidang usaha pandai besi dengan cara memberikan bantuan pondok usaha lengkap dengan peralatan yang memadai.

b. Bantuan Peralatan dan Tekhnologi.

Bantuan ini merupakan bentuk perhatian pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan produksi usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya. Adapun bantuan peralatan dan tekhnologi tersebut seperti :

- Mesin Gerinda.
- Blower Elektrik.
- Mesin Patri.
- Dan Lain Sebagainya.

c. Bantuan Binaan, Penyuluhan dan Kepelatihan.

Adapaun bentuk bantuan tersebut adalah :

- a. Dengan mengumpulkan semua pengusaha panadai besi di kecamatan Rumbio Jaya kemudian di beri penyuluhan dan binaan secara berkelanjutan.
- b. Memberikan konsultasi yang berkala terhadap pengusaha pandai besi, dengan cara petugas yang berkaitan langsung mendatangi pengusaha.
- c. Memberi kepelatihan yang tepat dan ilmu pengetahuan yang cukup untuk dapat menjalankan dan mengembangkan usaha tersebut.
- d. Bantuan Pemasaran.

Adapun bantuan ini adalah merupakan dengan cara mempromosikan produk-produk pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya melauai pameran-pameran dalam daerah maupun luar daerah.

5.5.2. Perhatian dan Kebijakan Dari Pemerintah Kecamatan.

Adapun perhatian dan kebijakan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan control yang bertahap terhadap perkembangan usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya.
- b. Membentuk kelompok-kelompok usaha agar produksi berjalan dengan lancar dan memudahkan dalam pengontrolan.
- c. Membuka peluang terhadap pengusaha untuk berkonsultasi tentang perkembangan usaha tersebut.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan dan beberapa saran yang penulis anggap penting demi kemajuan usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya.

6.1. Kesimpulan.

Usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya kabupaten Kampar mempunyai prospek yang cukup cerah di masa yang akan datang, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan. Hal ini dapat kita lihat dari potensi pasar, dan potensi finansial.

1. Dinilai dari potensi pasar usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya memiliki pasar yang sangat potensial, hal ini dapat dilihat dari banyaknya permintaan dari konsumen, yang mana di sebabkan oleh meningkatnya luas area pertanian yang menjadi konsumen utama dari pandai pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya.

2. Ditinjau dari potensi *Financial*, usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya cukup menguntungkan, hal ini terlihat dari total penjualan lebih besar di bandingkan dengan total biaya ($TR > TC$), dan penghasilan pengusaha yang cukup untuk menopang perekonomian rumah tangga dan memenuhi kebutuhan tanggungan. Dengan rata-rata penghasilan sebesar Rp 5.000.000,-/bulan.
3. Perhatian pemerintah cukup berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan usaha pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya. Sehingga usaha tersebut masih tetap eksis sampai sekarang.

6.2. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sulitnya mendapatkan bahan baku yang berkualitas seharusnya cepat di atasi oleh semua pihak. Melakukan terobosan ke perusahaan besar yang menghasilkan bahan baku yang berkualitas dari usaha ini merupakan salah satu jalan yang harus di lakukan oleh pihak-pihak yang berkaitan, dengan kualitas bahan baku yang tinggi maka akan di dapatkan produk-produk yang bermutu sehingga mampu bersaing dengan produk yang sejenis yang berasal dari luar negeri.
2. Untuk melindungi potensi pasar yang sekarang cukup bagus, maka pemerintah seharusnya membatasi dan mengontrol peredaran barang dari luar negeri yang masuk kepasar-pasar yang seharusnya menjadi target dari usaha pandai Besi di kecamatan Rumbio jaya.
3. Listrik yang sering mati mendadak harus di perhatikan oleh pihak-pihak yang bersangkutan, karena dapat menghambat proses produksi dari usaha pandai besi yang sebagian besar masih mengandalkan pasokan listrik dari

Perusahaan Listrik Negara(PLN), disini penulis menganjurkan pada pihak pengusaha untuk memiliki pembangkit listrik secara mandiri yaitu menggunakan genset supaya kendala dari krisis listrik ini dapat di hindari sehingga tidak menghambat proses produksi.

4. Diperlukan perhatian yang lebih khusus dari pemerintah setempat untuk mempertahankan usaha pandai besi di kecamatan Rumbio Jaya, Hal ini dikarenakan usaha ini telah menjadi ciri khas.

DAFTAR PUSTAKA

- Admoesoeprapto, Kisdarto, 2001, *Produktifitas Aktualisasi Budaya Perusahaan*, Gramedia, Jakarta.
- Arsyad Lincolin, 1999, *Ekonomi Pembangunan*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Basir, Dkk, 1993, *Peranan Perbankan Dalam Pengembangan Industri Kecil dan Menengah*, Makalah pada diskusi panel keprofesian, HMJ IESP, Universitas Brawijaya, Malang.
- Benggolo, M. T Aris, 1997, *Tenaga Kerja dan Pembangunan*, Yayasan Jasa Karya, Jakarta.
- BPS Riau, 2009, *Riau Dalam Angka*, Pekanbaru.
- _____ 2005, *Riau Dalam Angka*, Pekanbaru.
- Martinus, 2010, *Usaha Pandai Besi Terbantur Bahan Baku*, Riau Pos, Pekanbaru.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan Riau, 1997, *Perkembangan Sektor Industri Kecil di Riau*, Pekanbaru.
- Deprtemen Perindustrian Kabupaten Kampar, 2011, *Perkembangan Usaha Pandai Besi di Kabupaten Kampar*. Bangkinang
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi dan UMKM, 2011, http://perindagkop.pekalongankota.go.id/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=55&Itemid=102&format=feed&type=rss. Diakses tanggal 10 Oktober 2011.
- Djojohadikusumo, Soemitro, 1997, *Perdagangan dan Industri Dalam Pembangunan*, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Hasibuan, Nurmansyah, 1996, *Ekonomi Industri*, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- H.W.Arnth, 1991, *Pembangunan Ekonomi Indonesia*, Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta.

- Kartasmita, Ginanjar, 1996, *Pembangunan Untuk Rakyat, Peadukan dan Pemerataan*, Penerbit PT. CIDESINDO, Jakarta.
- Kountur, Ronny. 2004. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi*. Jakarta: PPM.
- Lased, Karl, E dan Ray C. Fair, 2002, *Principle Of Economics*, Ikrar Mandiri Abadi, Jakarta.
- Mubyarto, Editor, 1992, *Teori Ekonomi dan Penyerapannya di Asia*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Muhammad, Fadel, 2004, *Industrialisasi dan Wiraswasta, Masyarakat, Industri Belah Ketupat*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Google, Nurcahyo, *Cara Cepat Belajar Ekonomi*. Diakses tanggal 26 januari 2013.di Pekanbaru
- Raharjo, Dawam, 1998, *Transformasi Pertanian Industri dan Kesempatan Kerja*, UI Press, Jakarta.
- Sitorus, Parlin, 1997, *Teori Lokasi Industri*, Universitas Tri Bakti, Jakarta.
- Suroto, 1992, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, UGM Press, Jakarta.
- Tambunan, T. T. M, 2001, *Transformasi Ekonomi di Indonesia, Teori Penelitian Empiris*, Salemba Empat, Jakarta.
- Tiktik Sartika Pratomo, 2002, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, Ghalia, Jakarta.
- Todaro, Michael. P, 1999, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta.
- Wikipedia Indonesia, *Karakteristik Industri*. Diakses Tanggal 10 Oktober 2011 di Pekanbaru.
- _____ , *Pedoman Penentuan Sampel Penelitian*. Diakses Tanggal 23 Juli 2012 di Pekanbaru